

**ANALISIS UNSUR PENOKOHAN DALAM NOVEL
“*FIGHT CLUB*” KARYA CHUCK PALAHNIUK**

Karya Tulis

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir

Tahun Pelajaran 2014–2015



Oleh

Nama : Shahnaz Aulia

Kelas : XII IPS 1

No. Induk : 12.2249

**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
SEKOLAH MENENGAH ATAS LABSCHOOL KEBAYORAN
JAKARTA SELATAN**

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Shahnaz Aulia
Kelas : XII IPS 1
No. Induk : 12. 2249
Judul : **Analisis Unsur Penokohan dalam Novel “*Fight Club*” Karya
Chuck Palahniuk**

Karya tulis ini telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing Teknik,

Pembimbing Materi,

Drs. U. Subhan

Stephanie Fahra Caroline, S.Pd

Mengetahui,

Kepala SMA Labschool Kebayoran

Dra. Ulya Latifah, M.M.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT karena atas rahmat-Nya penulis berhasil menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Analisis Penokohan Novel *“Fight Club”* Karya Chuck Palahniuk”.

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII SMA Labschool Kebayoran tahun pelajaran 2014-2015. Selain itu, karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui unsur penokohan dalam suatu novel. Penulis berharap karya tulis ini dapat dijadikan referensi bagi para pembaca yang dapat digunakan untuk dikaji lebih dalam.

Namun demikian, karya tulis ini juga tak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ingin mengucapkan terima kasih:

1. Keluarga penulis, atas dukungannya baik secara moral maupun material dalam penyusunan karya tulis ini.
2. Ms. Stephanie selaku pembimbing materi dan Bapak U. Subhan selaku pembimbing teknik yang telah mendampingi penulis selama proses pembuatan karya tulis ini.
3. Teman-teman penulis, atas bantuan semangat dan motivasinya yang luar biasa.
4. Serta pihak lainnya yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya tulis ini jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dalam karya tulis ini, baik kesalahan informasi serta ketidakcermatan dalam teknik penyusunan, atas segala kemaklumannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Penokohan.....	4
2.2 Pembedaan Tokoh.....	5
2.2.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.....	6
2.2.2 Tokoh Protagonis dan Antagonis.....	7
2.2.3 Tokoh Statis dan Berkembang.....	7
2.3 Teknik Pelukisan Tokoh.....	8
2.3.1 Teknik Analitik.....	9
2.3.2 Teknik Dramatik.....	9

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	12
3.2 Metode Penelitian.....	12
3.3 Objek Penelitian.....	12
3.4 Teknik Analisis Data.....	12

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Tokoh-Tokoh dalam Novel “ <i>Fight Club</i> ”.....	14
4.1.1 Narator.....	14
4.1.2 Tyler Durden.....	15
4.1.3 Marla Singer.....	16
4.1.4 Bob/Robert Paulson.....	17
4.1.5 Boss.....	17
4.1.6 Chloe.....	17
4.1.7 Angel Face.....	18
4.2 Karakterisasi Tokoh.....	18
4.3 Pembedaan Tokoh dalam Novel “ <i>Fight Club</i> ”.....	28
4.3.1 Tokoh Utama dan Tambahan.....	28
4.3.2 Tokoh Protagonis dan Antagonis.....	29
4.3.3 Tokoh Statis dan Berkembang.....	30

4.4 Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel “ <i>Fight Club</i> ”	26
4.4.1 Teknik Dramatik.....	31
4.4.1.1 Teknik Cakapan.....	31
4.4.1.2 Teknik Pikiran dan Perasaan.....	32
4.4.1.3 Teknik Pelukisan Fisik Tokoh.....	33
 BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	34
5.2 Saran.....	35
 DAFTAR PUSTAKA.....	36
 LAMPIRAN.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“*Fight Club*” adalah novel tahun 1996 yang telah memenangkan sejumlah penghargaan dan merupakan novel debut karya Chuck Palahniuk, seorang novelis dan jurnalis ternama asal Amerika. Selain sukses dipasaran, novel ini juga telah memenangkan penghargaan ‘*Best Novel*’ dalam *The 1997 Pacific Northwest Booksellers Association Award* dan *The 1997 Oregon Book Award*. Kesuksesan *Fight Club* mendapat sambutan dari seorang sutradara bernama David Fincher yang mengadaptasi ceritanya ke dalam film pada tahun 1999 dengan judul yang sama.

Keberadaan tokoh dalam sebuah cerita sangat penting. Dalam cerita monolog sekalipun, keberadaan tokoh adalah mutlak. Penulis yang baik mampu menghidupkan cerita melalui watak dan karakter tokohnya.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, yang ingin disampaikan pada pembaca.. Dalam menggambarkan karakter atau watak seorang tokoh, penulis bisa menuliskannya langsung atau menampilkan secara implisit seperti dalam dialog sang tokoh tersebut. Penjelasan langsung bisa berupa gambaran fisiknya, lingkungan kehidupannya, cara ia berkomunikasi, cara berjalan, pola pikir dan masih banyak lagi lainnya.

Fight Club memiliki tokoh-tokoh di dalamnya yang sangat menarik untuk diteliti, karena novel ini bukanlah novel biasa dan memiliki karakter-karakter yang berbeda dari klise novel biasanya. Perbuatan tokoh-tokoh dalam novel yang seringkali aneh dan tak terduga membuat penelusur tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penokohan dalam novel “*Fight Club*”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Siapa saja tokoh yang terdapat dalam novel *Fight Club*?
2. Bagaimana karakterisasi tokoh dalam novel *Fight Club*?
3. Bagaimana pembedaan tokoh dalam novel *Fight Club*?
4. Bagaimana teknik pelukisan tokoh dalam novel *Fight Club*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari karya tulis ini adalah untuk:

1. Mengetahui siapa saja tokoh yang terdapat dalam novel *Fight Club*.
2. Mengetahui bagaimana karakterisasi tokoh dalam novel *Fight Club*.
3. Mengetahui bagaimana pembedaan tokoh dalam novel *Fight Club*.
4. Mengetahui bagaimana teknik pelukisan tokoh dalam novel *Fight Club*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan dengan dibuatnya karya tulis ini dapat menambah wawasan serta mengetahui lebih jauh mengenai tokoh-tokoh dalam novel *Fight Club*. Bagi pembaca, penulis berharap karya tulis ini dapat menambah wawasan dan gambaran mengenai unsur penokohan dalam novel *Fight Club*. Bagi sekolah, penulis berharap karya tulis ini dapat dijadikan sebagai dokumen akademik yang dapat bermanfaat untuk pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Penokohan

Dalam sebuah cerita fiksi, sering digunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut, sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang persis sama. Ada istilah yang pengertiannya menunjuk pada tokoh cerita dan pada teknik pengembangannya dalam sebuah cerita.

Di dalam sebuah cerita, istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, yang menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti siapakah tokoh utama novel itu atau ada berapa jumlah tokoh novel itu, dan sebagainya. Perwatakan dan karakterisasi, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca dan lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Penokohan dan karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

Tokoh cerita (*character*), menurut Abrams (1999:32-33), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam

tindakan. Dapat disimpulkan bahwa pengertian tokoh adalah sesuatu yang dapat menjawab pertanyaan “siapakah” di dalam suatu karya sastra termasuk novel dan dapat berupa manusia, binatang, tumbuhan atau benda-benda yang diinsankan, serta merupakan ciptaan pengarang yang mengalami peristiwa kejadian dalam cerita.

Tidak berbeda halnya dengan Abrams, Baldic (2001:37) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedangkan penokohan atau karakterisasi adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya melewati kata dan tindakannya.

Dapat disimpulkan bahwa istilah "penokohan" lebih luas pengertiannya dari pada "tokoh" sebab penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita bagaimana perwatakan dan bagaimana penempatan juga pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga dapat memberi gambaran jelas pada pembaca.

Pelukisan tokoh dan penciptaan citra tokoh ini yang disebut penokohan. Penokohan berhubungan dengan cara pengarang menentukan dan memilih tokoh-tokohnya serta memberi nama tokoh tersebut.

2.2 Pembedaan Tokoh

Dalam sebuah cerita fiksi, tokoh-tokoh dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis didasarkan pada sudut pandang mana pembedaan itu

dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang tertentu, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis sekaligus.

2.2.1 Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, terdapat tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga merasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itupun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Plot utama sebenarnya tidak lain adalah cerita mengenai sang tokoh utama, bahkan kehadiran subplot lain lazimnya berfungsi untuk memperkuat eksistensi sang tokoh utama.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang, di pihak lain, pemunculannya dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan, dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung. Walaupun demikian, menurut Nurgiyantoro (2013:260) pembedaan antara tokoh utama dan tokoh tambahan tidak dapat dilakukan secara eksak. Pembedaan tokoh utama dan tambahan lebih bersifat gradasi karena

kadar keutamaan tokoh-tokoh itu memiliki tingkatan dari tokoh utama yang utama, tokoh utama tambahan, tokoh tambahan (periferal) utama, dan tokoh tambahan yang memang tambahan.

2.2.2 Tokoh Protagonis dan Antagonis

Berdasarkan fungsi penampilannya, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Protagonis adalah peran utama yang merupakan pusat atau sentral dari cerita. Tokoh protagonis menyebabkan pembaca memberikan rasa simpati dan empati, juga kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut "*hero*". Tokoh protagonis merupakan tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai yang ideal bagi kita (Altenbernd & Lewis, 1966: 59). Tokoh protagonis menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan kita, harapan-harapan kita pembaca. Namun, adakalanya protagonis bertingkah seperti antagonis, tokoh macam ini dikenal dengan sebutan "*anti-hero*".

Tokoh antagonis adalah lawan dari tokoh protagonis, karena dia seringkali menjadi musuh yang menyebabkan konflik itu terjadi. Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian tokoh antagonis menyebabkan terjadinya konflik dalam cerita.

2.2.3 Tokoh Statis dan Tokoh Berkembang

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh cerita dalam sebuah novel, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh

statis, tidak berkembang (*static character*) dan tokoh berkembang (*developing character*). Tokoh statis merupakan tokoh yang karakternya tidak berkembang, dari awal sampai akhir cerita. Tokoh statis adalah tokoh pembantu dalam suatu cerita, yang tidak mengalami perubahan karakter yang berarti sepanjang cerita. Karakter tokoh statis tidak terpengaruh oleh adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Karakter tokoh statis tidak berkembang karena pengarang dibatasi oleh ruang dan waktu. Pengarang biasa melakukan hal ini agar perhatian pembaca lebih terpusat pada tokoh utama, sehingga perhatian pembaca tidak terpecah pada tokoh lain. Tokoh statis hanya memiliki satu kemungkinan watak saja dari awal hingga akhir cerita.

Sedangkan tokoh berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Tokoh berkembang secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya yang akan memengaruhi sikap wataknya. Sikap dan watak tokoh berkembang akan mengalami perkembangan atau perubahan dari awal, tengah, hingga akhir cerita, sesuai dengan tuntutan logika cerita secara keseluruhan.

2.3 Teknik Pelukisan Tokoh

Teknik pelukisan tokoh adalah cara yang digunakan oleh pengarang menggambarkan atau mendeskripsikan tokoh cerita kepada pembaca.

Terdapat dua teknik penokohan, teknik pelukisan tokoh analitik (langsung) dan dramatik (tidak langsung).

2.3.1 Teknik Analitik

Teknik analitik sering juga disebut sebagai teknik ekspositori. Dengan teknik analitik, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung. Tokoh cerita dihadirkan oleh pengarang ke pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan secara langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, juga ciri fisik. Teknik pelukisan tokoh ini sederhana dan ekonomis karena pengarang dengan cepat dan singkat dapat mendeskripsikan jati diri tokoh ceritanya. Dengan teknik ini, pelukisan tokoh terlihat sederhana sehingga dapat dengan mudah dipahami pembaca.

2.3.2 Teknik Dramatik

Penggambaran tokoh cerita dalam teknik dramatik dilakukan secara tidak langsung. Pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Dalam teknik ini, pengarang membiarkan tokoh cerita menunjukkan kediriannya melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal atau nonverbal, juga peristiwa yang terjadi.

Sifat kedirian tokoh akan hadir kepada pembaca secara sepotong-potong, dan tidak sekaligus. Pelukisan kedirian seorang tokoh secara dramatik memerlukan banyak kata.

Penggambaran teknik dramatik dapat dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu:

1. Teknik Cakapan

Teknik cakapan menunjuk pada tindakan verbal tokoh cerita. Bentuk percakapan dalam sebuah cerita fiksi, khususnya novel, umumnya cukup banyak dan tidak semua mencerminkan kedirian tokoh. Namun, percakapan yang baik, efektif, dan lebih fungsional, adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan mencerminkan karakter tokoh pelakunya.

2. Teknik Tingkah Laku

Teknik tingkah laku menunjuk pada tindakan nonverbal atau fisik. Penggunaan teknik tingkah laku dilakukan pengarang melalui apa yang dilakukan orang dalam wujud tindakan dalam banyak, dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan perwatakannya.

3. Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik pikiran dan perasaan adalah bagaimana keadaan dan jalan pikiran serta perasaan, serta apa yang sering dipikir dan dirasakan oleh seorang tokoh.

4. Teknik Arus Kesadaran

Teknik arus kesadaran (*stream of consciousness*) berkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Arus kesadaran sering disamakan dengan monolog batin. Monolog batin, percakapan yang terjadi dalam diri sendiri umumnya ditampilkan dengan gaya “aku”.

5. Teknik Reaksi Tokoh

Teknik ini dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap orang lain.

6. Teknik Reaksi Tokoh Lain

Dapat dikatakan reaksi tokoh lain merupakan penilaian kedirian tokoh utama cerita oleh tokoh-tokoh cerita lain dalam sebuah cerita.

7. Teknik Pelukisan Fisik

Keadaan fisik seseorang sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya. Pelukisan wujud fisik tokoh berfungsi untuk mengintensifkan sifat kehadiran tokoh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian untuk karya tulis ini dilaksanakan dan diselesaikan di SMA Labschool Kebayoran, serta di kediaman penulis yang bertempat di Jl. Musa No. 12, Tanah Kusir, Jakarta Selatan. Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih lima bulan terhitung dari bulan Juni sampai dengan November 2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka, adalah bagian dari sebuah karya tulis ilmiah yang memuat pembahasan-pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang terkait dengan penelitian yang dijelaskan oleh penulis dalam karya tulis tersebut.

3.3 Objek Penelitian

Objek yang dijadikan penelitian dalam karya tulis ini adalah novel “Fight Club” karya Chuck Palahniuk.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang

mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Dalam karya tulis ini data yang dihasilkan berupa kutipan-kutipan teks dari novel *Fight Club* yang menggambarkan karakter masing-masing tokoh.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Tokoh dalam Novel “*Fight Club*”

Untuk menjawab pertanyaan mengenai siapa saja tokoh dalam novel *Fight Club* adalah sebagai berikut.

4.1.1 Narator

Narator merupakan tokoh utama dalam novel ini, ia adalah seorang pekerja di sebuah perusahaan otomotif. Ia mengalami insomnia akut akibat pekerjaannya yang menuntutnya untuk selalu berpergian. Walaupun ia sudah mencoba melakukan terapi berkali-kali namun tetap saja tidak ada hasilnya. Akhirnya, Narator mengikuti saran yang sebenarnya adalah sindiran dari dokter, untuk mencoba mengunjungi *support group*. Di sanalah sang Narator bertemu dengan seorang wanita bernama Marla Singer. Tidak lama kemudian, tokoh utama kita juga bertemu dengan Tyler Durden, seorang lelaki misterius yang muncul secara tiba-tiba di sebuah pantai. Kebalikan dari sikapnya terhadap Marla, Narator tampak mengagumi Tyler dan mereka akhirnya berteman. Sehingga, ketika Narator kembali dari perjalanan bisnisnya dan menemukan apartemennya meledak, ia memutuskan untuk menelepon Tyler dan tinggal bersamanya. Pada suatu malam di sebuah bar mereka

membentuk Fight Club. Narator dan Tyler adalah teman baik, namun semua berubah ketika tindakan-tindakan Tyler menjadi terlalu ekstrem. Saat Tyler sempat menghilang, dan seiring memburuknya kondisi mentalnya, Narator menyadari ia dan Tyler merupakan orang yang sama, hanya kepribadian yang begitu berbeda dan terpisah.

4.1.2 Tyler Durden

Tyler adalah seorang karakter yang pertama kali ditemui oleh Narator di sebuah pantai. Tyler bekerja malam hari sebagai pelayan dan pengatur proyektor film. Selain pekerjaan itu, Tyler membuat sabun dari lemak manusia, yang dikumpulkan dari tempat pembuangan sampah di belakang klinik sedot lemak. Sabun-sabun ini kemudian ia jual untuk *department store* mewah. Sabun yang ia buat juga berfungsi sebagai sumber bahan untuk bom rakitan. Kemungkinannya adalah Tyler mengatur semua ini selama waktu Narator menghadiri *support group* dan saat ia tidur. Pada saat insomnia Narator itu kembali, Tyler sudah berhasil mewujudkan dirinya di dunia di belakang punggung Narator.

Sepanjang cerita, Tyler mencoba dengan tegas untuk memandu Narator menuju dengan mendorong dia untuk mencapai dasar. Dia ingin secara bertahap menghancurkan sisi Narator yang kosong, yang deprogram oleh masyarakat. Jika dia berhasil, tidak akan ada lagi pernah ada perbedaan antara Narator dan Tyler. Tetapi pada akhir cerita, Tyler menyadari bahwa ia gagal. Narator tetap kuat

menentang tujuan Tyler. Narator tidak pernah mencapai pemahaman penuh bahwa Tyler Durden adalah kepribadian aslinya.

Di akhir cerita, Narator tampaknya membunuh Tyler dengan menembak dirinya di wajah. Hal ini tampaknya berhasil karena Narator akhirnya menjadi terkendali. Hal ini memungkinkan pilihannya untuk menyingkirkan Tyler dan tidak menjadi diri Tyler.

4.1.3 Marla Singer

Marla Singer adalah seorang wanita berkemauan keras yang terlihat gila. Ia mencuri makanan dari mobil pengiriman dan pakaian dari binatu untuk bertahan hidup. Ia pernah mencoba bunuh diri dengan menelan sebotol Xanax.

Ia bertemu Narator di *support group* penderita kanker testis, meskipun jelas tidak pernah memiliki penyakit itu. Dia juga pergi ke *support group* lain, tetapi untuk alasan berbeda dengan alasan Narator. Ia mengaku pergi ke *support group* karena lebih murah daripada menonton film dan tersedia kopi gratis. Hal ini memberikan tekanan besar untuk Narator, sehingga akhirnya bersepakat untuk tidak pergi ke *support group* pada hari-hari yang sama supaya mereka tidak bertemu. Marla tidak memegang janjinya, ketika Narator meninggalkan *support group* untuk Fight Club, ia menyadari ketidakhadirannya dan menelepon Narator mengaku bahwa ia sedang bunuh diri dan ingin diselamatkan. Pada akhir cerita, Marla lah yang

membuat Narator sadar bahwa sebenarnya ia dan Tyler adalah orang yang sama.

4.1.4 Bob/Robert Paulson

Bob adalah seorang mantan binaragawan dan pegulat yang mengidap kanker testis karena penggunaan steroid yang berlebihan. Bob adalah orang pertama yang mendorong Narator untuk dapat menangis dalam salah satu pertemuan *support group* untuk pria pengidap kanker testis. Narator nantinya menemukan Bob telah bergabung dengan Fight Club dan Project Mayhem. Bob kemudian tewas dalam salah satu operasi sabotase malam hari Project Mayhem. Hal inilah yang membuat Narator mulai kontra dengan tindakan-tindakan Tyler dan ingin memberhentikan Fight Club juga Project Mayhem.

4.1.5 Boss

Boss tak bernama digambarkan sebagai orang korporat biasa yang hanya tertarik dalam memajukan perusahaan. Kesabarannya diuji ketika kinerja Narator kian memburuk. Terinspirasi oleh Tyler, Narator mengancam Boss, sehingga memberi Narator waktu dan privasi di tempat kerja.

4.1.6 Chloe

Chloe adalah seorang pasien kanker anggota salah satu *support group* yang sering dihadiri Narator. Pada hari-hari terakhir dalam kehidupannya, ia mengeluh bahwa tidak ada yang ingin

berhubungan seks dengannya dan menyatakan bahwa ia memiliki film porno, pelumas, dan sebagainya, dalam rangka upayanya untuk "bercinta" terakhir kalinya sebelum kematiannya. Tidak diketahui apakah akhirnya dia berhasil maupun tidak.

4.1.7 Angel Face

Angel Face adalah salah seorang pria yang bergabung ke dalam Fight Club. Ia sangat setia terhadap Fight Club dan Project Mayhem. Angel Face digambarkan sebagai manusia yang sangat indah, maka narator memanggilnya “Angel Face” yang berarti wajah malaikat. Keindahan penampilan dirinya menyebabkannya mendapat pemukulan yang brutal dari tangan Narator pada sebuah sesi pertarungan Fight Club; Narator menyatakan bahwa ia ingin menghancurkan sesuatu yang indah.

4.2 Karakterisasi Tokoh

Tokoh	Karakter	Acuan Kalimat dalam Novel
Narator	Kesepian	<i>"Long story short, now Marla's out to ruin another part of my life. Ever since college, I make friends. They get married. I lose friends."</i> (62)

	Bosan dengan hidupnya	<i>"Life insurance pays off triple if you die on a business trip. I prayed for wind shear effect. I prayed for pelicans sucked into the turbines and loose bolts and ice on the wings. On takeoff, as the plane pushed down the runway and the flaps tilted up, with our seats in their full upright position and our tray tables stowed and all personal carry-on baggage in the overhead compartment, as the end of the runway ran up to meet us with our smoking materials extinguished, I prayed for a crash." (26)</i>
	Mapan dan berpendidikan	<i>"My father never went to college so it was really important I go to college. After college, I called him long distance and said, now what? My dad didn't know. When I</i>

		<i>got a job and turned twenty-five, long distance, I said, now what? My dad didn't know, so he said, get married. □ I'm a thirty-year-old boy, and I'm wondering if another woman is really □ the answer need."</i> (45)
	Tidak menyukai pekerjaannya	<i>"working in jobs we hate, just so we can buy what we don't really need."</i> (16)
	Ingin dipedulikan	<i>"This is why I loved the support groups so much, if people thought you were dying, they gave you their full attention. If this might be the last time they saw you, they really saw you. Everything else about their checkbook balance and radio songs and messy hair went out the window. You had their full attention."</i> (67)

	Berani berkorban	<i>"I have to do this. The police helicopters. And I pull the trigger."</i> (25.153)
Tyler Durden	Spontan	<i>"There, drunk in a bar where no one was watching and no one would care, I asked Tyler what he wanted me to do. □ Tyler said, "I want you to hit me as hard as you can."..."</i> (41)
	Filosofis	<i>"The barrel of the gun pressed against the back of my throat, Tyler says "We really won't die."</i> <i>"This isn't really death," Tyler says. "We'll be legend. We won't grow old." I tongue the barrel into my cheek and say, Tyler, you're thinking of vampires." (12)</i>
	Jujur	<i>"It doesn't matter," Tyler says. "If the applicant is young, we</i>

		<i>tell him he's too young. If he's fat, he's too fat. If he's old, he's too old. □ Thin, he's too thin. White, he's too white. Black, he's too black."</i> (93)
	Kejam	<i>"The three ways to make napalm. I knew Tyler was going to kill my boss. The second I smelled gasoline on my hands, when I said I wanted out of my job, I was giving him permission. Be my guest. Kill my boss."</i> (137)
Marla Singer	Pembohong	<i>"The only woman here at Remaining Men Together, the testicular cancer support group, this woman smokes her cigarette under the burden of a stranger, and her eyes come together with mine. Faker. Faker. Faker."</i> (18)
	Bosan dengan	<i>"Not and go back to the way</i>

	kehidupannya	<i>life felt before," Marla says. "I used to work in a funeral home to feel good about myself, just the fact I was breathing. So what if I couldn't get a job in my field. "□Then go back to your funeral home, I say.</i> <i>□"Funerals are not compared to this," Marla says. "Funerals are all abstract ceremony. Here, you have a real experience of death." (34)</i>
	Berkemauan keras	<i>"... "You tell on me," Marla says, "and I'll tell on you." Then we can split the week, I say. Marla can have bone disease, brain parasites, and tuberculosis. I'll keep testicular cancer, blood parasites, and organic brain dementia. Marla says, "What about ascending bowel cancers?" The girl has done</i>

		<i>her homework. We'll split bowel cancer. She gets it the first and third Sunday of every month. "No," Marla says. No, she wants it all. The cancers, the parasites." (34)</i>
Bob/Robert Paulson	Peduli	<i>"It will be alright," Bob says. "You cry now."□ From n knees to my forehead, I feel chemical reactions within Bob burning food and oxygen.□ " Maybe they got it all early enough," Bob says. "Maybe it's just □seminoma. seminoma, you have almost a hundred percent survival rate." (17)</i>
	Sentimen	<i>"Bob's shoulders inhale themselves up in a long draw, then drop, drop, drop in jerking sobs. Draw themselves up. Drop, drop, drop. □I've been coming here every week</i>

		<i>for two years, and every week Bob wraps his arms around me, and I cry.” (18)</i>
	Simpatis	<i>“Bob loves me because he thinks my testicles were removed, too.” (18)</i>
Boss	Penyuruh	<i>“This is a terrible way to travel. I go to meetings my boss doesn't want to attend. I take notes. I'll get back to you.” (28)</i>
	Peduli	<i>"Before the presentation, when I sat across from my boss, telling him where in the script each slide cues and when I wanted to run the video segment, my boss says, "What do you get yourself into every weekend?"(...) "My boss, at work, he asked me what I was doing about the hole through my cheek that never heals." (87)</i>

Chloe	Terbuka	<i>“The little skeleton of a woman named Chloe with the seat of her pants hanging down sad and empty, Chloe tells me the worst thing about her brain parasites was no one would have sex with her. Here she was, so close to death that her life insurance policy had paid off with seventy-five thousand bucks, and all Chloe wanted was to get laid for the last time. Not intimacy, sex”</i> (19)
Angel Face	Ambisius	<i>“So I tell mister angel he's too young, but at lunchtime he's still there. After lunch, I go out and beat mister angel with a broom and kick the guy's sack out into the street. From upstairs, Tyler watches me stickball the broom upside the kid's ear, the kid just standing</i>

		there, then I kick his stuff into the gutter and scream.□ Go away, I'm screaming. Haven't you heard? You're too young. You'll never make it, I scream. Come back in a couple years and apply again.□ Just g Just get off my porch.□The next day, the guy is still there, and Tyler goes out to go, "I'm sorry." Tyler says he's sorry he told the guy about training, but the guy is really too young, and would he please just go.□ Good cop. Bad cop.□ I scream at the poor guy, again. Then, six hours later, Tyler goes out and says he's sorry, but no. The guy has to leave. Tyler says he's going to call the police if the guy won't leave.□ And the guy stays.□ And hi clothes are still in the gutter.
--	--	---

		<i>The wind takes the torn paper sack away. And the guy stays.”</i> (93)
--	--	---

4.3 Pembedaan Tokoh dalam Novel “Fight Club”

Didasarkan pada teori yang ada, pembedaan tokoh dalam novel adalah sebagai berikut.

4.3.1 Tokoh Utama dan Tambahan

Tokoh utama dalam *Fight Club* adalah “Narator”. Karena, didasarkan pada teori yang ada, novel ini menceritakan tentang dirinya juga melalui sudut pandangnya. Narator merupakan tokoh utama karena plot utama dari novel ini menceritakan tentangnya. Ialah yang selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain dan sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Dalam novel ini terdapat juga tokoh utama tambahan yaitu “Tyler Durden”. Karena, tokoh Tyler cukup mendominasi dalam cerita ia juga ditampilkan secara terus-menerus bahkan sejak dimulainya cerita.

“Tyler gets me a job as a waiter, after that Tyler's pushing a gun in my mouth and saying, the first step to eternal life is you have to die. For a long time though, Tyler and I were best friends. People are always asking, did I know about Tyler Durden.”

(11)

Tokoh tambahan dalam novel ini adalah tokoh selebihnya yakni: Marla Singer, Bob, Boss sang narator, Chloe, dan Angel Face. Karena, pemunculan tokoh-tokoh tersebut dalam cerita cenderung lebih sedikit dan kurang dipentingkan. Tokoh-tokoh tambahan ini dihadirkan hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama. Namun, dapat dikatakan bahwa tokoh Marla Singer adalah tokoh tambahan utama. Tokoh Marla sebagai tambahan lebih diutamakan daripada tokoh tambahan lainnya yang memang sekedar merupakan tokoh tambahan.

4.3.2 Tokoh Protagonis dan Antagonis

Tokoh protagonis adalah tokoh yang menyebabkan pembaca memberikan rasa simpati dan empati. Maka dalam novel ini tokoh protagonisnya adalah Narator. Ketika membaca novel, pembaca cenderung sependapat hingga merasa kasihan terhadap tokoh Narator, walaupun, Narator juga memiliki sifat-sifat buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat. Pada akhir cerita, Narator juga menjadi pahlawan dalam cerita. Selain Narator, tokoh lain yang dapat dikatakan sebagai tokoh protagonis adalah Bob dan Chloe yang juga menyebabkan pembaca memberikan rasa simpati.

Tokoh antagonis adalah tokoh yang berposisi dengan tokoh protagonis, yang dalam novel ini, adalah Tyler Durden. Tokoh Tyler adalah penyebab terjadinya konflik dalam cerita.

4.3.3 Tokoh Statis dan Berkembang

Beberapa tokoh dalam novel ini dapat disebut sebagai tokoh statis, yaitu tokoh cerita yang tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi, yaitu: Bob, Chloe, Boss, dan Angel Face. Watak dari tokoh-tokoh tersebut tidak tampak berubah dari awal hingga akhir cerita. Contohnya adalah Angel Face yang dalam cerita selalu bersifat setia terhadap Fight Club.

Kebalikan dari tokoh statis adalah tokoh berkembang atau dinamis. Tokoh berkembang mengalami perubahan perwatakan sejalan dengan perkembangan dan perubahan peristiwa dan plot yang dikisahkan. Dalam novel ini, tokoh Narator adalah tokoh berkembang. Ia secara aktif berinteraksi dengan lingkungannya sehingga memengaruhi sikap wataknya. Sikap dan watak tokoh Narator mengalami perkembangan atau perubahan dari awal, tengah, hingga akhir cerita, sesuai dengan tuntutan logika cerita secara keseluruhan. Sang Narator yang awalnya mengagumi dan mempercayai tokoh Tyler Durden, pada akhirnya menentanginya karena tindakan Tyler tidak lagi sesuai dengan logika Narator.

Tokoh Marla dan Tyler Durden juga dapat dikategorikan ke dalam tokoh berkembang. Tokoh Marla yang awalnya tidak menyukai Narator, pada akhirnya menolong Narator. Sedangkan untuk Tyler

Durden, sejalan dengan berkembangnya Fight Club tindakan-tindakan yang ia lakukan menjadi semakin ekstrem.

4.4 Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel “*Fight Club*”

Dalam novel ini, pengarang cenderung tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Sehingga, dapat dikatakan teknik yang digunakan pengarang adalah teknik dramatik.

4.4.1 Teknik Dramatik

Pengarang, dalam novel ini cenderung tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh, melainkan membiarkan tokoh cerita menunjukkan kediriannya melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal atau nonverbal, juga peristiwa yang terjadi.

4.4.1.1 Teknik Cakapan

Teknik cakapan seringkali digunakan pengarang untuk menggambarkan watak tokoh. Contohnya dalam novel ini:

"It will be alright," Bob says. "You cry now." □ From my knees to my forehead, chemical reactions within Bob burning food and oxygen. □ "Maybe they got it all early enough," Bol

says. "Maybe it's just □seminoma. With seminoma, you have almost a hundred percent survival rate."

(17)

Cakapan di atas menggambarkan bahwa tokoh Bob memiliki sifat sentimen dan peduli terhadap Narator.

4.4.1.2 Teknik Pikiran dan Perasaan

Teknik pikiran dan perasaan adalah bagaimana keadaan dan jalan pikiran serta perasaan, serta apa yang sering dipikir dan dirasakan oleh seorang tokoh. Teknik arus erkaitan erat dengan teknik pikiran dan perasaan. Keduanya tidak dapat dibedakan secara terpisah, bahkan mungkin dianggap sama karena keduanya menggambarkan tingkah laku batin seorang tokoh. Arus kesadaran sering disamakan dengan monolog batin. Monolog batin, percakapan yang terjadi dalam diri sendiri umumnya ditampilkan dengan gaya “aku”, seperti halnya dalam novel ini yang menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku utama. Monolog batin hampir selalu terjadi dalam novel ini. Berikut adalah salah satu contoh kutipan novel yang menggambarkan pelukisan tokoh melalui teknik pemikiran dan perasaan.

“May I never be complete. □ May I never be content. □ May I never be perfect. □ Deliver Tyler, from being perfect and complete.”

(31)

Dapat diambil contoh dari kutipan diatas berupa monolog batin. Dari monolog batin tersebut, digambarkan bahwa Narator bosan dengan hidupnya yang terlalu biasa atau sempurna dan tidak menarik.

4.4.1.3 Teknik Pelukisan Fisik Tokoh

Penampilan fisik dari tokoh berhubungan langsung dengan ciri-ciri sang tokoh karena sang pengarang mendeskripsikan tokoh itu dengan maksud tertentu.

“The little skeleton of a woman named Chloe with the seat of her pants hanging down sad and empty, ...”

(19)

Dari kutipan di atas, pembaca mendapat gambaran bahwa tokoh Chloe adalah sosok yang menyedihkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari karya tulis ini adalah, unsur intrinsik penokohan dalam novel “*Fight Club*” karya Chuck Palahniuk sangatlah menarik. Tokoh-tokoh yang ada dalam novel ini sangat beragam dan cukup sulit ditebak.

Terdapat tujuh tokoh besar yang ada dalam novel *Fight Club* yaitu: Narator, Tyler Durden, Marla Singer, Bob, Boss, Chloe, dan Angel Face. Karakter yang terdapat dalam novel ini, dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori. Berdasarkan tingkat kepentingannya, tokoh utama dalam novel ini adalah Narator karena ia merupakan pelaku utama dalam cerita yang disampaikan dari sudut pandangnya. Tokoh utama lainnya adalah Tyler Durden, yang walaupun bukan tokoh yang paling utama, kehadirannya seringkali mendominasi cerita. Selebihnya merupakan tokoh tambahan. Berdasarkan fungsi penampilannya, tokoh protagonis utama dalam novel ini adalah Narator karena kehadirannya mengundang simpati pembaca. Tokoh protagonist lain yang juga mengundang simpati pembaca adalah tokoh Bob dan Chloe. Sebaliknya, tokoh antagonisnya adalah Tyler Durden karena ia adalah penyebab utama konflik yang terjadi dalam cerita.

Berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan, tokoh statis dalam novel ini adalah Bob, Chloe, Boss, dan Angel Face karena tidak terjadi

perubahan yang signifikan terhadap tokoh-tokoh tersebut disepanjang cerita berlangsung. Tokoh berkembang dalam novel ini adalah Narator, Marla, dan Tyler.

Teknik pelukisan tokoh yang digunakan dalam novel ini adalah teknik dramatik melalui pemikiran atau arus kesadaran tokoh utama, juga melalui cakapan dan pelukisan fisik tokoh.

5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah, karya tulis ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam proses penelitian selanjutnya. Unsur intrinsik lain yang menarik dalam novel ini adalah unsur intrinsik gaya bahasa dalam novel.

Bahasa yang dipakai oleh pengarang sangat menarik untuk diteliti. Maka dari itu, novel ini sangat menarik untuk diteliti mengenai unsur intrinsik lain yang ada didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press

Palahniuk, Chuck. 2005. *Fight Club*. New York: W.W. Norton &

Company, Inc.

<http://fightclub.wikia.com/>

<http://www.shmoop.com/fight-club/>

<http://diyanqueensa.blogspot.com/2012/04/buku-teori-pengkajian-fiksi->

[karya.html](#)

http://en.wikipedia.org/wiki/Fight_Club_%28novel%29

<https://sites.google.com/site/elisabethpristiwi/tokoh-dan-teknik-penokohan>

LAMPIRAN

Profil Chuck Palahniuk

Charles Michael “Chuck” Palahniuk lahir di Pasco, Washington, pada tanggal 21 Februari, 1962. Ia menghabiskan sebagian besar masa kecilnya di dekat Burbank, Washington tinggal bersama keluarganya. Orangtuanya kemudian bercerai, meninggalkan ia dan tiga saudaranya untuk tinggal bersama kakek-nenek mereka di sebuah peternakan sapi di negara bagian Washington Timur.

Palahniuk berkuliah di *University of Oregon School of Journalism*. Bersamaan dengan kuliah ia menghabiskan waktu bekerja magang untuk stasiun radio KLCC di Eugene, Oregon. Palahniuk lulus pada tahun 1986 dan pindah ke Portland, Oregon di mana ia mulai bekerja untuk surat kabar lokal. Walaupun akhirnya meninggalkan posisi tersebut untuk bekerja sebagai mekanik diesel untuk produsen truk Freightliner, dan menetap dengan pekerjaan ini sampai karirnya sebagai penulis mulai berkembang. Palahniuk tidak kembali ke dunia jurnalisme sampai setelah dirinya menjadi seorang novelis.

Di usia pertengahan tiga puluhan, Chuck Palahniuk memutuskan untuk mulai mencoba menulis fiksi. Upaya awal untuk memublikasikan karya pertamanya (*“Invisible Monsters”*) terbukti sulit karena materinya ditolak dengan alasan bahwa terlalu mengganggu. Namun ia berhasil untuk menerbitkan cerita pendek dalam kompilasi pada tahun 1995. Cerita pendek tersebut adalah dasar

dari novel karyanya yang paling terkenal, "*Fight Club*". Novel *Fight Club* diterima dan diterbitkan pada tahun 1996.

Kesuksesan *Fight Club* menerima perhatian dari 20th Century Fox untuk pembuatan film adaptasi dengan judul yang sama. Pada tahun 1999, film ini dirilis. Tahun tersebut juga merupakan tahun penerbitan dua novel lain karyanya yang berjudul *Survivor* dan *Invisible Monsters*. Setelah itu, ia juga menerbitkan novel-novel berikut: "*Choke*", "*Lullaby*", "*Diary*", "*Haunted*", "*Rant*", "*Snuff*", "*Pygmy*", "*Tell-All*", dan "*Damned*".

Gaya penulisan Palahniuk telah sangat dipengaruhi oleh Tom Spanbauer, seorang pengajar kelas menulis yang dihadiri oleh Palahniuk di Portland. Seringkali dalam ceritanya karakter utama menceritakan kisah dalam berbicara dalam bentuk lampau. Tema dalam cerita-ceritanya cenderung bernuansa gelap yang dikembangkan secara vulgar dengan adanya *black humor*.